

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian sosial, baik dalam masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materiil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif umumnya memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi, masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas.¹

Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif masing-masing berkembang berdasarkan paradigma yang menjadi acuannya. Hal ini perlu kita pahami guna memudahkan pemahaman karakteristik yang dimiliki oleh metodologi masing-masing. Dengan memahami paradigma acuannya dan karakteristiknya, kita akan berusaha menggunakan berbagai alasan dalam memilihnya pada setiap penelitian yang kita akan gunakan.²

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)³ yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Adapaun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dan penulis meneliti dari semua ruang lingkup yang berkaitan dengan metode pembelajaran

¹ Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu, Kudus, 2010, hlm. 217.

² *Ibid.*, hlm. 218.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 174.

tahfidhul Qur'an yang berada di pondok putri tahfidh Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴ Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit yang berkaitan tentang metode pembelajaran *tahfidhul Qur'an* di pondok tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang analisis metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif dengan *instrument* seperti *test*, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁶

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin diperoleh. Begitu halnya dengan penelitian kualitatif, berikut ini adalah tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan antara lain:

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 63.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm. 140.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm. 399.

menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.

- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks, ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.⁷

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Setting alami atau wajar, karena tingkah laku dan kata-kata peneliti mempengaruhi orang-orang yang diteliti, maka penelitian kualitatif harus dilakukan dalam konteks yang sesungguhnya secara wajar guna memperoleh pemahaman yang sepenuhnya.
2. Penelitian kualitatif juga dilakukan jika masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap, dalam hal ini peneliti kualitatif akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.⁸
3. Peneliti adalah *instrument* kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁹ Peneliti juga harus menggali data-data yang berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*. Keotentikan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan dari angket sebagai *instrument* utama pada penelitian kuantitatif.

⁷ Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 143-144.

⁸ Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 26.

⁹ Masrukin, *Op.Cit.*, hlm. 217.

4. Analisis data secara induktif dan berkelanjutan yang pada akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pembangunan suatu teori baru.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian, akan ditegaskan kembali pemahaman tentang beberapa istilah yang berhubungan dengan istilah sumber data, yaitu variabel atau objek penelitian, subjek penelitian, dan unit analisis.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian atau variabel penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁰

Mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*. Maka objek atau variabel penelitian adalah metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*. Subjek penelitiannya adalah Pengasuh pondok, Ustadzah dan santri. Sedangkan sumber data yang dipandang sebagai sasaran pengumpulan data merupakan dokumen-dokumen serta informasi mengenai pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.¹¹

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 151.

¹¹ Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 279.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Dari lokasi tersebut, peneliti akan mengeksplorasi kegiatan menghafal al-Qur'an yang berkaitan dengan judul peneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti para santri yang seharusnya masih dimanja orang tua, namun mereka harus terpisah karena menghafalkan al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹² Dalam pengambilan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.¹³ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah observasi terus terang, yaitu pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.¹⁴

¹² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 308.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 2012, hlm. 76.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 312.

Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.¹⁵

Observasi juga digunakan untuk memperoleh data secara lebih rinci mengenai pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, baik mengenai letak geografisnya, keadaan tenaga pendidiknya, sarana prasarana, dan yang paling utama adalah metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹⁶ Metode *interview* atau wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden.

Anas Sudijono mendefinisikan metode *interview* adalah cara-cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Wawancara ini ditujukan kepada Pengasuh pondok, Ustadzah dan santri.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan ganda, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building report*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan control emosi negatif.¹⁸

¹⁵ Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 170

¹⁶ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 173.

¹⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 82.

¹⁸ Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 170-171.

Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpul data yang efektif, hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat.¹⁹ Pencatatan hasil wawancara hendaknya dilakukan terhadap intisari informasi yang diberikan, dengan membeda-bedakan antara informasi atau fakta yang dibutuhkan saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek yang diteliti, namun melalui dokumen. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁰

Metode ini, penulis maksudkan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumentasi tentang pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, seperti letak dan keadaan geografis, tujuan didirikannya, struktur organisasi, keadaan Ustadzah, santri dan karyawan, keadaan sarana prasarana pondok, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*.

E. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan bagian yang terpenting karena dengan adanya uji tersebut dapat memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Uji Kredibilitas

¹⁹ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 174.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 183.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dapat dilakukan melalui:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru,²¹ seperti Pengasuh pondok, Ustadzah dan santri pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Peneliti datang ke pondok pada:

1. Pertemuan pertama pada tanggal 24 Mei 2016
2. Pertemuan kedua pada tanggal 25 Mei 2016
3. Pertemuan ketiga pada tanggal 27 Mei 2016
4. Pertemuan keempat pada tanggal 18 Juni 2016
5. Pertemuan kelima pada tanggal 3 November 2016
6. Pertemuan keenam pada tanggal 15 November 2016
7. Pertemuan ketujuh pada tanggal 1 Desember 2016
8. Pertemuan kedelapan pada tanggal 3 Desember 2016
9. Pertemuan kesembilan pada tanggal 7 Desember 2016
10. Pertemuan kesepuluh pada tanggal 8 Desember 2016

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²²

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 369.

²² *Ibid.*, hlm. 370.

Hal ini bisa dilakukan dengan membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* guna memperoleh data yang lebih aktual lagi.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²³ Artinya bahwa data yang telah diperoleh dari responden pertama yaitu Pengasuh pondok, kemudian bisa dikonsultasikan dengan responden yang lain, salah satunya adalah dengan pengurus pondok atau FTO (*full time office*) di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

2. Triangulasi Cara/Teknik

Triangulasi cara/teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁴

Dalam hal ini peneliti telah melakukan *interview* dengan Pengasuh pondok mengenai sejarah atau latar belakang pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, keadaan para Usatdzah, santri dan karyawan. Kemudian melakukan pengecekan dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi fisik dari pondok itu sendiri maupun dengan kondisi para ustadzah dan santrinya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dimaksudkan sebagai pemeriksa data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi

²³ *Ibid.*, hlm. 373.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 373.

atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁵ Terkadang jika *interview* dilakukan pada waktu pagi hari, saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Maka dari itu, peneliti bisa melakukan kegiatan *interview*, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda guna mendapatkan informasi yang lebih kredibel mengenai metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.²⁶

Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.²⁷

Analisis data kualitatif, peneliti menggunakan dua jalur yaitu proses analisis sebelum dilapangan dan proses analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 374.

²⁶ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 189.

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335.

Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Adapun langkah-langkah dalam analisis data selama dilapangan Model Miles and Huberman antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁸

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Mengetahui metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan oleh ustadzah dalam menghadapi penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

²⁸ *Ibid.*, hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowcart*, dan sejenisnya.²⁹ Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan akan menjelaskan tentang metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* atau menghafal al-Qur'an di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

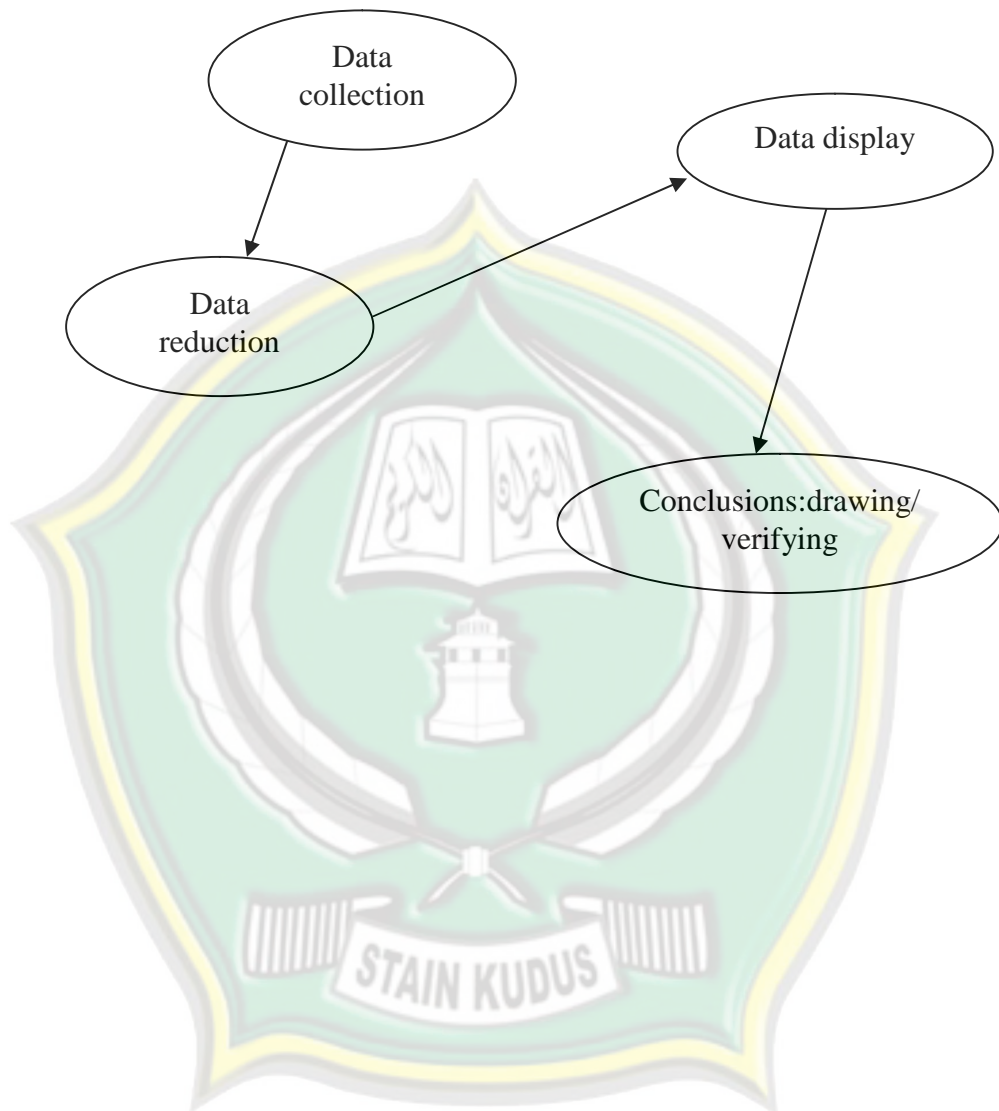
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³⁰

Penarikan kesimpulan ini biasa digunakan oleh peneliti untuk menjawab bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, serta bagaimana solusi yang dilakukan oleh ustadzah dalam menghadapi penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

Dari penjelasan di atas dapat ditunjukkan seperti gambar berikut ini:³¹



³¹ *Ibid.*, hlm. 338.